

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tingkat serangan penyakit antraknosa pada tanaman cabai di Sumatera Barat cukup tinggi. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara dataran tinggi dan dataran rendah. Insidensi tanaman cabai terserang antraknosa berkisar 36,32%-62,85%, jumlah buah terserang antraknosa 23,50%-48,00% dan severitas penyakit antraknosa 37,8%-73,33%.

Hasil identifikasi secara makroskopis dan mikroskopis serta molekuler didapatkan 3 jenis spesies *Colletotrichum* yaitu, *C. acutatum*, *C. truncatum*, dan *C. scovillei*.

Kemampuan daya hambat jamur *B. bassiana* terhadap *C. acutatum* dan *C. truncatum* dipengaruhi oleh jenis isolat. Isolat *B. bassiana* PD114 mampu menghambat perkembangan jamur *C. acutatum* dengan daya hambat sebesar 30,00%, sedangkan isolat *B. bassiana* WS mampu menghambat *C. truncatum* dengan daya hambat sebesar 47,20%. Isolat *B. bassiana* KT2B21 mampu menekan pertumbuhan koloni *C. acutatum* dan *C. truncatum* menggunakan uap biakan dengan masing-masing efektivitas 69,63% dan 51,96%. Jamur *B. bassiana* juga mampu menurunkan berat segar dan berat kering jamur *C. acutatum* dan *C. truncatum*.

Aplikasi *B. bassiana* pada tanaman cabai mampu memperpanjang masa inkubasi, menurunkan insidensi dan severitas penyakit antraknosa, mempercepat muncul bunga, meningkatkan tinggi tanaman dan jumlah daun, meningkatkan bobot buah, dan meningkatkan kandungan asam salisilat yaitu 5,40 hari, 16,0%, 45,2%, 42,80 hari, 40,4 cm, 32,0 helai, 178,25 gram, 1,54-24,8 ppm, dengan masing-masing efektivitas yaitu 47,5%, 78,94%, 28,81%, 20,93%, 61,60%, 47,5% . Dari seluruh parameter yang diamati isolat WS dan TD312 merupakan isolat yang lebih baik dalam menghambat perkembangan penyakit antraknosa pada tanaman cabai baik secara langsung maupun tidak langsung melalui mekanisme ketahanan tanaman yang terinduksi.

B. Saran

Dari hasil penelitian didapat bahwa jamur *B. bassiana* dapat digunakan untuk mengendalikan penyakit antraknosa pada tanaman cabai, namun perlu kajian lebih lanjut terutama teknik perbanyakannya massal jamur antagonis dan formulasi yang terbaik yang efektif mengendalikan penyakit di lapangan. Di samping itu, perlu kajian kombinasi jamur *B. bassiana* dengan teknik pengendalian lain sehingga diharapkan pengendalian penyakit antraknosa pada tanaman cabai lebih efektif.

